

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*).¹ Secara umum konservasi mempunyai arti pelestarian yakni melestarikan atau mengawetkan daya dukung mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang mengalami degradasi mutu secara tajam.² Sedangkan Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi/budi* atau akal diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Istilah *culture* sering diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia³.

Kuntjaraningrat menerangkan bahwa kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga

¹ Jurnal Konservasi Nilai dan Warisan Budaya , Maman Rachman . diakses pada 29 desember 2019 pukul:21.00.

² Jurnal Konservasi Nilai dan Warisan Budaya , Maman Rachman . diakses pada 29 desember 2019 pukul:21.00.

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9.

menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Pendapat lain mengatakan bahwa kebudayaan merupakan perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.⁴ Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan sedikitnya mempunyai tiga wujud, *Pertama*, sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya. *Kedua*, sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat. *Ketiga*, benda-benda hasil karya manusia.⁵ Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap serta hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu.

Konservasi budaya dapat diartikan sebagai pelestarian budaya yang sudah ada untuk dijaga dan dirawat agar tetap terjaga kelestariannya. Perkembangan zaman yang terus berkembang dikhawatirkan akan menggerus budaya lokal yang merupakan ciri khas sebuah wilayah. Pengkategorian tradisional dan modern juga memberikan dampak yang kurang baik bagi budaya lokal. Budaya lokal dianggap sebagai bagian dari hal-hal yang tradisional, kuno dan terbelakang sehingga masyarakat mulai meninggalkannya karena tidak selaras dengan perkembangan zaman yang serba canggih. Salah satu upaya yang harus dilakukan agar budaya

⁴ koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 5.

tidak hilang dan hanya dikenal namanya saja adalah dengan melestarikan budaya tersebut.

Kabupaten Garut berusaha menjaga kebudayaan lokal di wilayahnya. Terdapat beberapa situs cagar budaya di Kabupaten Garut, salah satunya situs Kabuyutan Ciburuy. Kabuyutan Ciburuy terletak di Kampung Ciburuy, Desa Pamalayan, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Pelestarian budaya berupa situs bukan hanya terfokus pada nilai-nilai dan ritual-ritual kebudayaan saja. Sebelum berbicara pada hal tersebut, haruslah memperhatikan keindahan tempat tersebut. Situs Kabuyutan Ciburuy berusaha menghadirkan keindahan yang ditawarkan kepada pengunjung di perjalanan menuju Situs Kabuyutan Ciburuy. Ketika memasuki kawasan Kabuyutan Ciburuy dari arah Barat disambut dengan sebuah gapura yang berjarak +500 M dari lokasi. Sepanjang perjalanan menuju Kabuyutan Ciburuy juga akan melihat hamparan kebun dan perumahan warga. Untuk masuk melalui jalur Gerbang Timur dapat menggunakan jalan Desa Ciburuy. Kabuyutan Ciburuy pada awalnya memiliki luas sekitar 7 ha.⁶ Namun pada 2019 luasnya tinggal sekitar 1 Ha. Wilayah tersebut dikelilingi dengan pagar kawat berduri sehingga dapat dengan mudah dibedakan dengan wilayah lainnya di Desa Pamalayan.⁷

Kabuyutan sebagai sebuah kompleks, di dalamnya terdiri atas beberapa bagian. *Pertama*, wilayah yang disebut Padaleman. Wilayah ini digunakan untuk menyimpan naskah Sunda kuno dan beberapa benda pusaka lainnya. Masing-

⁶ Jurnal *The Revitalization Of Kabuyutan Ciburuy Cultural Preservation Through Design Building Application Of Bandama Mandala*. Erick paurus Dkk, April 2018

⁷ Jurnal *The Revitalization Of Kabuyutan Ciburuy Cultural Preservation Through Design Building Application Of Bandama Mandala*. Erick paurus Dkk, April 2018

masing wilayah dibatasi oleh *kikis* atau pagar yang terbuat dari bambu yang dianyam. *Kedua*, ada bangunan yang disebut Patamon. Patamon biasanya digunakan untuk menyambut tamu dan tempat tinggal juru kunci. Selain itu, pada saat Upacara Seba tempat ini menjadi pusat kegiatan pertama sebelum menuju Padaleman. *Ketiga*, Bangunan Saung Lisung, bangunan ini merupakan tempat menyimpan *lisung* atau alat untuk menumbuk padi menjadi beras. *Keempat*, pada bagian paling Barat dari Kabuyutan ada bangunan tempat penyimpanan padi yang disebut *leuit*. *Kelima*, pada bagian Utara ada sebuah bangunan kecil mirip dengan sebuah pos ronda tradisional yang disebut *Pangalihan*. Keenam di bagian timur laut terdapat wilayah *Pangsolatan* yang terdiri atas hamparan batu pipih besar dan sebuah tempat wudu tradisional.⁸ Di kawasan situs ciburuy juga terdapat pantangan yang melarang pada setiap hari jum'at dan hari sabtu tidak boleh seorangpun memasuki kawasan Situs ciburuy.

Kampung Ciburuy dikenal orang karena banyak warganya yang perawakannya menyerupai orang Eropa dengan kulit putih termasuk di alis, bulu mata, kumis, hingga rambut kepalanya yang *blonde*. Orang luar menyebutnya kampung Sunda *Walanda*, kampung yang dihuni orang Sunda tapi berkulit seperti orang Belanda.

Ujang Nana Suryana selaku kuncen di Kabuyutan Ciburuy menyebutkan bahwa banyaknya warga berkulit albino sudah ada sejak zaman Kerajaan Pajajaran, berabad-abad silam Kelainan itu diwariskan turun-temurun hingga sekarang karena nenek moyang mereka juga memiliki gen albino. “*Saya tidak tahu bagaimana asal*

⁸ *Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015*

muasalnya. Katanya, warga di kampung ini dulunya satu keturunan. Makanya, sampai sekarang keturunan albino di sini masih ada.” ungkap Nana yang dua anaknya juga berkulit albino. *“Jadi, kami ini bukan orang Belanda atau keturunan Belanda atau orang sini menyebut Mundinglaya atau Kebo Bule. Kami ini orang Sunda asli, cuma warna kulitnya yang berbeda. Ada kelainan.”* kata Nana. Terkait kapan keturunan albino muncul di Kampung Ciburuy, warga tidak bisa memastikan. Menurut warga, mereka percaya bahwa lahirnya anak albino di kampungnya merupakan sebuah keajaiban..

Di Ciburuy keberadaan albino memang sarat dengan mitos. Isur Suryana, 41, salah seorang warga albino, banyak bercerita tentang mitos Sunda *Walanda* itu. Berdasar cerita turun-temurun yang didengarnya, kemunculan albino disebabkan adanya seorang keturunan Prabu Mundinglaya dari Kerajaan Pajajaran yang menikah dengan seorang penjajah Belanda yang sempat menetap di wilayah Sunda selama dua tahun. Dari pasangan itulah konon kemudian lahir keturunan albino yang turun-temurun hingga sekarang.

Benda-benda peninggalan di situs kabuyutan ciburuy seperti keris, *bende* atau lonceng yang terbuat dari perunggu, kujang, trisula, tombak dan manuskrip yang ditulis oleh prabu keyan santang pada daun lontar. Benda-benda tersebut biasanya disimpan di dua tempat yaitu di Bumi Patoman dan Bumi padaleman⁹. Sesuai dengan cara dan media penulisan, naskah tersebut disusun pada abad ke-15

⁹ Katalog Upacara Tradisional di Kabupaten Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2013,hal4

masehi.¹⁰ Cara penulisan naskah ditoreh menggunakan benda tajam pada daun lontar dan nipah dengan menggunakan bahasa dan huruf sunda kuno. Naskah ini dinamakan Amanat Galunggung. Dikatan demikian karena isinya berupa nasehat-nasehat mengenai etika dan budi pekerti sunda lama. Sedangkan yang membuat naskah itu adalah Rakeyan Darmasiksa, penguasa galunggung di tujukan kepada putranya Ragasuci.¹¹

Setelah selesai melaksanakan pencucian benda-benda pusaka tersebut, selanjutnya ada perwakilan dari sesepuh ahli waris yang memberikan wejangan agar benda-benda pusaka tersebut - yang merupakan warisan turun temurun - sewajarnya dan sepantasnya dijaga dan dilestarikan. Generasi muda sudah saatnya ikut serta melestarikan, merawat benda-benda pusaka termasuk tradisi Upacara Seba yang biasa dilaksanakan agar tradisi dan budaya kita tetap bisa ada sepanjang masa.¹²

Salah satu kegiatan konservasi budaya yang dilakukan di situs Kabuyutan Ciburuy pada priode kepemimpinan kuncen Nana Suryana adalah pelaksanaan upacara adat. Upacara adat merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkaian aktivitas permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih. Selain itu, upacara adat merupakan perwujudan dari

¹⁰ Katalog Upacra Tradisional di Kabupaten Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2013,hal5

¹¹ Katalog Upacra Tradisional di Kabupaten Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2013,hal5

¹² Katalog Upacra Tradisional di Kabupaten Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2013,hal6

sistem kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal, bernilai sakral, suci, religius, dilakukan secara turun-temurun serta menjadi kekayaan kebudayaan. Upacara adat yang dilakukan di situs kabuyutan ciburuy ini yang biasa disebut dengan Upacara adat seba.

Upacara Seba dilaksanakan setiap bulan Muharam, biasanya pada hari Rabu minggu ke-3 tepatnya pada hari rabu (malam kamis) dimulai pukul 19.30 - 23.00 wib. Upacara seba merupakan suatu bentuk peninggalan di zaman Prabu Siliwangi yang kemudian diteruskan oleh anaknya Prabu keyan Santang¹³. Upacara Seba memiliki pengertian penyerahan, penghormatan dan permohonan maaf kepada roh leluhur dua tokoh santang yang telah meninggalkan benda-benda pusaka di kabuyutan Ciburuy¹⁴.

Cara penghormatan terhadap dua tokoh tersebut dilaksanakan dengan pemeliharaan benda-benda peninggalannya agar tetap terlestrarikan hingga bisa terwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu , penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Kegiatan Konservasi Budaya di situs Kabuyutan Ciburuy priode kepemimpinan kuncen Nana Suryana tahun 2001 - 2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹³ Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015, hlm 132

¹⁴ Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015.hlm 133

1. Bagaimana sejarah keberadaan situs kabuyutan ciburuy?
2. Bagaimana kegiatan konservasi budaya yang dilakukan di masa kepemimpin kuncen Nana?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut , maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah keberadaan situs kabuyutan ciburuy.
2. Untuk mengetahui kegiatan konservasi budaya yang dilakukan di masa kepemimpin kuncen Nana.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan agar mengetahui kedudukan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan di Situs Kabuyutan Ciburuy Desa Pamalayan Kecamatan bayongbong Kabupaten Garut Diantara hasil penelitian ataupun karya yang menjadi kajian pustaka tersebut adalah:

1. Buku katalog Upacara Tradisional, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Garut tahun 2013 Pada buku tersebut menjelaskan tentang sejarah awal mula dilakukannya upacara seba di kabuyutan ciburuy.
2. Buku Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015 Pada buku tersebut juga hanya sedikit membahas

mengenai sejarah kabuyutan ciburuy terutama dalam pelaksanaan upacaranya. Karena di buku ini banyak membahas situs-situs yang terdapat di kabupaten Garut.

3. Buku Ensiklopedia kebudayaan Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Garut tahun 2014. Dalam buku ini menjelaskan tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Garut.
4. Buku Ilmu Budaya Dasar, Drs, Joko Tri Prasetya, dkk Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian budaya dan kebudayaan serta pandangan para ahli mengenai budaya dan kebudayaan.
5. Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993. Buku ini menjelaskan tentang pengertian kebudayaan menurut koentjaraningrat sendiri dan menurut beberapa ahli juga.
6. Dudung Abdurrahman, *Metode Sejarah*, Yogyakarta: Lkis, 1999. Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana metode sejarah .
7. Sulasman ,metode penelitian sejarah , Bandung:pustaka setia :2014. Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana metode penelitian sejarah sejarah jelas dan terperinci.
8. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005. Dalam buku ini menjelaskan secara terperinci mengenai ilmu sejarah.

9. Jurnal *The Revitalization Of Kabuyutan Ciburuy Cultural Preservation Through Design Building Application Of Bandama Mandala*. Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang Situs Kabuyutan Ciburyuy dan beberapa penjelasan tentang benda pusaka salah satunya adalah Naskah kuno.
10. *Jurnal Konservasi Nilai dan Warisan Budaya* , Maman Rachman, jurnal ini menjelaskan tentang pengertian nilai dan budaya serta warisan budaya yang harus tetap dilestarikan.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan meneliti peristiwa atau kejadian di masa lalu yang masih sampai sekarang di lestarikan. Dengan cara melalui empat tahapan yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah seni dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Heuristik mungkin tidak selalu mencapai hasil yang diinginkan atau memecahkan masalah atau mungkin justru menimbulkan masalah baru untuk dipecahkan, tetapi proses heuristik ini dapat teramat berharga pada proses berpikir seseorang di mana pada proses pemecahan masalah banyak menuntut pemikiran relasional antar komponen yang membentuk masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pemikiran yang lebih tinggi. Heuristik yang baik secara dramatis bisa mengurangi waktu yang diharuskan memecahkan masalah dengan

menghapuskan keperluan untuk mempertimbangkan kemungkinan atau relasi antar komponen pembentuk masalah yang mungkin tidak relevan digunakan .¹⁵

Penulis memperoleh sumber dari Dinas Budaya dan Pariwisata kota Garut dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dari dinas budaya dan pariwisata garut penulis mendapatkan beberapa sumber tertulis berupa buku Katalog Upacara Tradisional Penulis dan Buku Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, juga mencari sumber langsung ke situs kabuyutan ciburuy dengan melakukan wawancara bersama kuncen , sumber yang didapatkan langsung dari situs kabuyutan yaitu informasi mengenai situs kabuyutan itu sendiri berupa hasil wawancara serta dokumentasi foto situs kabuyutan ciburuy. Penulis juga mendapatkan beberapa sumber dari internet berupa sumber audio visual mengenai kabuyutan ciburuy. Setelah mendapatkan sumber penulis mengkategorisasikan sumber-sumber tersebut

:

A. Sumber primer :

Sumber Lisan

- a) Wawancara bersama kuncen Nana Suryana di Kp. Ciburuy Des. Pamalayan

Sumber Audio Visual

- a) Vidio wawancara kuncen dan beberapa warga (vidio Yutub , mengenai kabuyutan Ciburuy & *the Seba Ritual The Documentary*).

¹⁵ https://www.academia.edu/31853004/Metode_Heuristic diakses pada hari jumat 7 desember 2019 pukul 20.34 Wib.

B. Sumber sekunder :

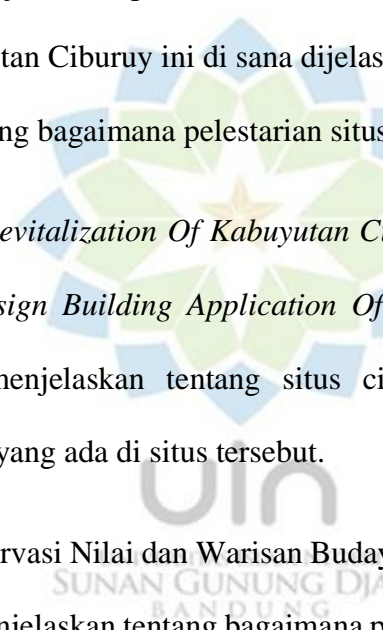
- a) Buku Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015
Sumber Audio Visual
- b) Dari pemberitaan Tribun News.com pada jumat 7 desember 2018 mengenai “Naskah Kuno berisi rangkuman 3 Kitab Dunia di Situs Kabuyutan Ciburuy”.
- c) Jurnal *The Revitalization Of Kabuyutan Ciburuy Cultural Preservation Through Design Building Application Of Bandama Mandala*.
- d) *Jurnal Konservasi Nilai dan Warisan Budaya* , Maman Rachman.
- e) Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*.
- f) Wardhoyo dan Suhariyadi, “ Lokalisme dan Kebijakan Kebudayaan di Negara-Negara Asia Tenggara”, artikel. Diunduh dari academia.edu pada 29 Desember pukul 13.18 WIB.
- g) <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=468&lang=id>
- h) tulisan artikel mengenai kabuyutan Ciburuy.

2. Kritik

Sebagaimana sumber yang telah didapatkan penulis maka tahap selanjutnya penulis mengkritik sumber tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

A. Kritik Internal

1. Tulis

- 
- a) Buku katalog Upacara Tradisional, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Garut tahun 2013. Dalam buku ini dijelaskan dengan terperinci dan sistematis bagai mana proses Tradisi Upacara Seba di Kabuyutan Ciburuy dan bahasanya mudah di pahami.
- b) Buku Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015. Dalam buku ini banyak menjelaskan bagaimana sejarah dan pelestarian situs-situs yang ada di garut termasuk situs Kabuyutan Ciburuy ini di sana dijelaskan dengan baik dan dapat di pahami tentang bagaimana pelestarian situs tersebut.
- c) Jurnal *The Revitalization Of Kabuyutan Ciburuy Cultural Preservation Through Design Building Application Of Bandama Mandala*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang situs ciburuy secara terperinci dan kebudayaan yang ada di situs tersebut.
- d) Jurnal *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya* , Maman Rachman. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pengertian tentang konservasi nilai dan warisan budaya serta bagaimana caranya agar bisa tetap ada dan terjaga.
- e) Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian dan pendapat ahli tentang kebudayaan itu sendiri.
- f) Tribun News.com pada jumat 7 desember 2018 mengenai “Naskah Kuno berisi rangkuman 3 Kitab Dunia di Situs Kabuyutan Ciburuy”. Dari

pemberitaah tersebut dituliskan mengenai naskah yang terdapat di situs Kabuyutan Ciburuy dan naska tersebut sampai sekarang masih ada, pemaparannya cukup jelas dan dapat di pahami.

2. Lisan

- a. Vidio wawancara kuncen dan beberapa warga (vidio Yutub , mengenai kabuyutan Ciburuy & the Seba Ritual The Dokumentary) , dalam vidio wawancara tersebut disana narasumber menjelaskan dengan terperinci mengenai Upacara Seba dan maknanya, bahasa yang digunakan meskipun campuran antara bahasa Indonesia dan Sunda namun masih bisa di mengerti dan di fahami.

3. Interpretasi

Sulasman menyebutkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis adalah menguraikan dan secara terminologi berbeda sisntesis berarti menyatukan. Tahapan ini di pandang sebagai metode utama dalam interpretasi yaitu tahap penafsiran, menafsirkan data dan mengkritiknya.¹⁶

Konservasi adalah upaya-upaya pelestarian lingkungan akan tetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk

¹⁶ Sulasman ,*metode penelitian sejarah* ,(Bandung:pustaka setia :2014) hal 111

pemanfaatan di masa yang akan datang atau konservasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melestarikan flora dan fauna, konservasi bisa juga disebut dengan pelestarian ataupun perlindungan. Jika secara harfiah konservasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Conservation* yang berarti pelestarian atau perlindungan.¹⁷

Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran dan kalau tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang pewaris alam ini.¹⁸

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta *buddayah*, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.¹⁹

Mengenai definisi kebudayaan, telah banyak sarjana-sarjana ilmu sosial yang mencoba menerangkan, atau setidaknya telah menyusun definisinya. Adapun

¹⁷ Jurnal Pengertian Konservasi Dan Tujuannya Serta Manfaatnya Terjelas diunduh pada 20 januari 2020 pukul: 15.00 wib.

¹⁸ Jurnal Konservasi Nilai dan Warisan Budaya, Maman Rachman. diakses pada 29 desember 2019 pukul:21.00

¹⁹ Drs, Joko Tri Prasetya, dkk. Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 28

ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Taylor, yang menulis dalam bukunya yang terkenal “primitive culture” , bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. ²⁰ Definisi lain dikemukakan oleh R. Linton dalam buku : *The Cultural background of personality*, bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. ²¹

Penguatan budaya pada masa sekarang dianggap salah satu bagian penting untuk pemberdayaan keberlangsungan bangsa masa mendatang. Pemberdayaan yang dalam hal ini merupakan bentuk perlawanan terhadap pengikisan sendi-sendi normatif manusia berbangsa untuk menyelamatkan kekhasan yang dimilikinya dan ingin menunjukkan eksistensi melalui kebermaknaan sejarahnya.

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapatlah kita tarik kesimpulan, bahwa bagi ilmu sosial, arti kebudayaan adalah amat luas, yang meliputi kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang terartur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat, sepintas definisi-definisi tersebut kelihatan berbeda-beda, namun sebenarnya sama, yaitu sama-sama mengakui adanya ciptaan manusia. Dapatlah kiranya ini kita tarik

²⁰ Drs, Joko Tri Prasetya, dkk. Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 29

²¹ Drs, Joko Tri Prasetya, dkk. Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 30

kesimpulan bahwa : Kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Hasil buah budi (budaya) manusia itu dapat kita bagi menjadi dua macam :

1. Kebudayaan material (lahir), yaitu kebudayaan yang berwujud kebendaan, misalnya: rumah, gedung, alat-alat senjata, mesin-mesin, pakaian dan sebagainya.
2. Kebudayaan immaterial (spiritual= batin), yaitu : kebudayaan, adat istiadat, bahasa, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Maka dalam penelitian Kegiatan Konservasi budaya di situs kabuyutan ciburuy priode kepemimpinan kuncen Nana Suryana tahun 2001-2019, kegiatan konservasi yang dilakukan adalah mengenai kebudayaan Upacara adat di situs kabuyutan ciburuy seperti upacara adat seba. Upacara Seba memiliki pengertian penyerahan, penghormatan dan permohonan maaf kepada roh leluhur dua tokoh santang yang telah meninggalkan benda-benda pusaka di kabuyutan Ciburuy²², Upacara Seba di laksanakan setiap bulan Muharam, biasanya pada hari Rabu minggu ke-3 tepatnya pada hari rabu (malam kamis). Upacara biasanya dimulai pukul 19.30 sampai 23.00 wib, upacara ini merupakan suatu bentuk peninggalan di jaman Prabu Siliwangi yang kemudian di teruskan oleh anaknya Prabu keyan Santang²³.

²² Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015.

²³ Sejarah pelestarian Budaya Garut, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, 2015, hlm 132

Seperti dalam pengertian di atas tadi bahwa Kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup, maka kegiatan konservasi budaya yang dilakukan di situs kabuyutan ciburuy yaitu upacara adat seba bisa disebut sebagai kegiatan konservasi budaya karena merupakan hasil dari kebudayaan immaterian yang mencakup kebudayaan, adat istiadat, bahasa, ilmu pengetahuan serta masih dilestarikan atau diwariskan sampai sekarang.

Penulis dalam mengkaji dan menafsirkan data-data dan mengkritiknya terlebih dahulu melakukan penelitian dan mencari informasi melalui media atau pun kajian Pustaka.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan Tahapan Heuristik yaitu Pencarian data, kemudian setelah itu melakukan Tahapan Kedua Kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu Tahapan Ketiga yaitu Interpretasi yaitu Penafsiran, setelah menafsirkan, Tahapan Akhir yaitu Tahapan Historiografi, yaitu Tahapan Penulisan Sejarah.²⁴

Historiografi berasal dari *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan.²⁵ Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif²⁶ atau cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil

²⁴ Sulasman, Dr. Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 147.

²⁵ Kamus Webster's New World College Dictionary, hal. 1203

²⁶ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* (Terjemahan Nograho Notosusanto), (Jakarta : UI Press, 1995), hal. 32.

penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya, yang berbeda ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer.²⁸

Secara bahasa, Historiografi berasal dari bahasa sangsakarta yang terdiri dari 2 kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan.²⁹ Sedangkan secara Umum Historiografi adalah kajian mengenai metode sejarawan dalam pengembangan sejarah sebagai disiplin akademis, dan secara luas merupakan setiap karya sejarah mengenai topik tertentu.yaitu proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi dalam bentuk penulisan sejarah. ³⁰

Setelah melakukan Tahapan Heuristik yaitu pengumpulan data dan Tahap Kritik dimana mulai mengkritik data yang di dapatkan, setelah itu Tahapan Interpretasi yaitu menafsirkan dan Tahapan akhir adalah Tahapan Historiografi yaitu Tahap penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian sejarah setelah melakukan heuristik atau pencarian sumber, kritik sumber, dan interpretasi. Historiografi menjadi salah satu bagian penting dalam

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hal 67.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hal. 102-103.

²⁹ W.Poespoprodjo, *Subjektivitas Dalam Historiografi*, (Bandung :Remadjakarya, 1987).

³⁰ <https://pussisunimed.wordpress.com/2010/02/05/penulisan-sejarah-historiografi-indonesia/> diakses pada sabtu 29 desember 2019

tahapan penelitian sejarah. Dalam tahapan ini peneliti akan menuliskan hasil penelitiannya.

